

ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN PEKEBAK IKAN (PELET KEONG BAKAU PAKAN IKAN) DI KOTA LANGSA

Sorbakti Sinaga¹, Agustinus
Sinaga², Derri Irawan³,
Mustika Purba⁴, *Rini Mastuti⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Budidaya
Perairan, Fakultas Pertanian,
Universitas Samudra
⁵Staf Pengajar Program Studi
Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Samudra

Artikel

Diterima : 13 November 2019

Disetujui : 15 November 2019

Email : rinimastuti@unsam.ac.id

Abstrak

Pelet merupakan sumber asupan energi yang dibuat oleh manusia dengan komposisi tertentu yang dibutuhkan sesuai pada suatu organisme akuatik. Kebutuhan akan pakan buatan (pelet) akan sangat menunjang keberhasilan budidaya. Pelet yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ikan yang cepat sehingga biaya produksi tidak terlalu tinggi. Pakan pada suatu ikan tidaklah sama oleh sebab itu harus disesuaikan dengan jenis komoditi dan kebiasaan makannya. Pakan yang baik adalah pakan yang memiliki protein tinggi dan mudah diperoleh. Salah satunya adalah keong bakau (*T. telescopium*). Kuala Langsa merupakan sebuah desa yang terdapat di Kota Langsa yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka sehingga pada daerah ini banyak ditemukan keong bakau. Keunggulan pellet ini adalah menggunakan bahan dasar keong bakau yang mudah ditemukan dan ketersediannya melimpah sehingga nantinya harganya akan lebih murah dengan kualitas kandungan protein yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pelet yang tersedia di pasaran. Manfaat dari pembuatan pelet ini adalah: (1). Terciptanya pelet pakan ikan yang berkualitas, sebagai alternatif pakan ikan. (2). Sebagai aplikasi dari ilmu pakan ikan dari bangku kuliah, dan (3). Sebagai aplikasi dari ilmu kewirausahaan, untuk mengasah hardskill dan softskill entrepreneur, sehingga siap menjadi wirausaha mandiri pada saat lulus kuliah. Pelet ini memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,33 artinya, setiap modal yang dikeluarkan sebesar Rp 100,00 akan diperoleh pendapatan sebesar Rp 137,00. Dengan demikian, usaha pakan pelet ikan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Ikan Nila, Keong Bakau, Kelayakan Usaha, Pakan, Pemasaran.

Abstract

*Pellets are a source of energy intake made by humans with certain compositions needed according to an aquatic organism. The need for artificial feed (pellets) will greatly support the success of cultivation. A good pellet will produce fast fish growth so the production costs are not too high. Feed on a fish is not the same because it must be adapted to the type of commodity and its eating habits. Good food is a food that has high protein and is easily obtained. One of them is mangrove snails (*T. telescopium*). Kuala Langsa is a village located in the city of Langsa which is directly adjacent to the Malacca Strait so that in this area mangroves are found. The advantage of this pellet is that it is easy to find mangrove snail base material and its availability is abundant so that later the price will be cheaper with higher quality protein content compared to the pellets available on the market. The benefits of making this pellet are: (1). The creation of quality fish feed pellets, as an alternative to fish feed. (2). As an application of the science of fish feed from college, and (3). As an application of entrepreneurship science, to hone skills and soft skills entrepreneurs, so that they are ready to become independent entrepreneurs when they graduate. This pellet has a value of R / C ratio of 1.33, which means that every capital issued in the amount of Rp. 100.00 will get an income of Rp. 137.00. Thus, the fish pellet feed business is feasible to be developed.*

Keywords: Tilapia, Mangrove Conch, Business Feasibility, Feed, Marketing.

PENDAHULUAN

Setiap makhluk hidup termasuk ikan membutuhkan energi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelangsungan keturunannya. Sumber utama energi bagi ikan berasal dari makanan sebab ikan tidak mampu berfotosintesis untuk memanfaatkan energi matahari secara langsung seperti yang dilakukan oleh tanaman. Energi yang terdapat dalam pakan dapat dimanfaatkan setelah pakan dirombak menjadi komponen yang lebih sederhana.

Di alam, ikan dapat memenuhi kebutuhan makannya lewat pakan yang tersedia di alam (pakan alami). Dalam hal ini ikan memiliki kesempatan memilih antara pakan alami dan pakan buatan. Oleh karena itu pakan yang diberikan harus sesuai dengan selera ikan dan mampu menunjang pertumbuhan ikan dengan cepat. Dalam lingkungan budidaya ikan sangat tergantung terhadap pakan yang diberikan oleh sebab itu penting mengetahui jenis pakan yang baik dan memiliki kandungan gizi yang tinggi.

Dalam budidaya ikan, tidak ada pengadaan yang lebih penting selain pengadaan pakan buatan yang baik dan memaksimalkan tingkat konsumsi pakan. Apabila ikan budidaya tidak diberikan pakan maka tidak akan terjadi pertumbuhan bahkan akan mengalami kematian secara perlahan. Apabila konsumsi pakan yang diberikan tidak memadai, ikan tidak akan mampu mempertahankan kesehatannya.

Pakan buatan merupakan yang dibuat berdasarkan formulasi tertentu berdasarkan formulasi yang tepat. Pembuatan pakan sebaiknya disesuaikan dengan pertimbangan kebutuhan nutrisi ikan, kualitas bahan baku, dan nilai ekonomis. Dengan pertimbangan yang baik, dapat dihasilkan pakan yang disukai ikan, tidak mudah hancur dalam air, dan aman bagi ikan.

Dalam budidaya ikan secara intensif, pakan buatan sengaja disediakan untuk memenuhi kebutuhan ikan. Berdasarkan tingkat kebutuhannya pakan buatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu : (1) pakan tambahan, (2) pakan suplemen, (3) pakan utama. Pakan tambahan merupakan pakan yang sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan pakan. Dalam hal ini ikan yang dibudidayakan sudah mendapat pakan dari alam namun jumlahnya belum memadai untuk menunjang pertumbuhan ikan sehingga perlu diberikan pakan buatan sebagai pakan tambahan. Pakan suplemen merupakan pakan yang sengaja dibuat untuk menambah komponen (nutrisi) tertentu yang tidak mampu disediakan oleh pakan alami. Sementara pakan utama merupakan pakan yang sengaja dibuat untuk menggantikan sebagian besar atau secara keseluruhan pakan alami. Fungsi pakan sebagai pakan utama biasanya ditemukan pada budidaya secara intensif.

Penggunaan pakan buatan sering menimbulkan permasalahan, baik masalah teknis, kesehatan maupun ekonomis. Betapa tidak, biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan pakan buatan cukup besar bahkan pada budidaya intensif dapat mencapai 60% dari biaya produksi. Secara teknis pembuatan dan penggunaan pakan buatan juga memerlukan perhatian khusus. Perhatian tersebut diberikan sejak pemilihan bahan baku pakan, pembuatan formulasi, pencetakan, penjemuran dan penyimpanan pakan buatan yang dihasilkan. Sering kali pakan buatan yang dihasilkan tidak disukai ikan atau hanya sebagian yang dicerna sehingga laju pertumbuhan ikan tetap rendah.

Budidaya perikanan merupakan komponen penting dari perikanan Indonesia yang memberikan kontribusi menjaga keamanan pangan Indonesia. Pendapatan dan penciptaan lapangan kerja (*Food Agriculture Organization*), 2005. Indonesia memiliki total area yang dimanfaatkan untuk budidaya perikanan yaitu seluas 1,25 juta hektar dengan volume produksi ikan budidaya sebanyak 14,2 juta ton (KKP, 2016).

Pada tahun 2017, Kementerian Kelautan dan Perikanan memasang target ekspor produk perikanan sebesar US\$ 7,62 miliar. Pencapaian target ekspor produk perikanan tersebut tentunya harus diimbangi dengan produksi perikanan di dalam negeri. Keberhasilan produksi perikanan budidaya ikan, khususnya perikanan air tawar dipengaruhi oleh ketersediaan pakan ikan.

Pakan merupakan sumber asupan nutrisi bagi biota akuatik. Pakan menjadi faktor krusial dalam usaha budidaya ikan. Tersedinya pakan yang cukup serta berkualitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha budidaya perikanan. Saat ini industri pakan di Indonesia bergantung bahan pakan impor, sementara Indonesia memiliki sumber pakan yang berpotensi. Bahan pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan dan dicerna sebagian atau seluruhnya tanpa mengganggu kesehatan ikan yang memakannya. Supaya ikan tumbuh sehat dan cepat sangat diperlukan pemberian pakan. Pakan memegang peranan penting untuk pertumbuhan larva dan induk ikan untuk mempertahankan hidupnya. Agar ikan yang dibudidayakan tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan, maka pakan yang diberikan pada ikan harus bermutu baik dan dalam jumlah yang cukup.

Pakan ikan, merupakan salah satu hal penting bagi usahawan dan orang-orang yang bergerak dalam usaha budidaya ikan. Pakan ikan merupakan pakan khusus yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan harian ikan. Gusriana (2003) menyatakan, presentasi biaya operasional dalam budidaya yaitu 50-70%. Ikan yang dibudidayakan dalam lingkungan yang terkontrol harus mengandung energi lebih dari 3.000 kilo kalori agar dapat memberi pertumbuhan yang baik bagi ikan budidaya. Maka dari itu sangat penting dilakukan manajemen pakan yang baik agar pakan yang digunakan benar efisien dan efektif terutama dalam penyusunan nutrisi pada ikan.

Keong bakau merupakan salah satu gastropoda yang banyak hidup di air payau atau hutan mangrove yang didominasi pohon bakau (*Rhizophora sp*). Sampai saat ini pemanfaatan keong bakau belum banyak dilakukan sehingga keong bakau ini sangat mudah ditemukan di sekitar tambak dan mangrove. Keunggulan pellet ini adalah menggunakan bahan dasar keong bakau yang mudah ditemukan dan ketersediannya melimpah sehingga nantinya harganya akan lebih murah dengan kualitas kandungan protein yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pelet yang tersedia di pasaran. Salah satu perikanan darat yang banyak dibudidayakan dan memiliki permintaan yang tinggi dipasaran adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan nila memiliki potensial untuk dibudidayakan dikarenakan ikan tersebut mampu dibudidayakan pada lingkungan pada kisaran dengan salinitas yang luas (Hadi *et al.*, 2009).

Pemanfaatan pelet keong bakau sebagai pakan ikan nila sangat cocok dikarenakan ikan keong bakau memiliki kandungan protein yang cukup tinggi dan keong bakau dapat ditemukan dengan

mudah di areal pertambakan tradisional milik masyarakat. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pakan sehingga menghasilkan pelet dengan kualitas baik maka keong bakau terlebih dahulu mengalami proses sehingga dihasilkan tepung keong bakau yang siap dioalah dan dicampur dengan bahan-bahan lain sesuai kebutuhan ikan.

Tujuan dilakukannya analisis pendapatan dan pemasaran pekebak ikan (pelet keong bakau pakan ikan) ini adalah untuk mengetahui tingkat persaingan pelet keong bakau dengan pelet lain yang dibuat oleh pabrik dan mengetahui analisis pendapatan ketika dilakukannya pemasaran.

Defisiensi gizi seringkali kita temui dalam pembuatan pakan ikan dan hal ini akan berpengaruh terhadap ikan yang dibudidayakan. Defisiensi dapat terjadi dikarenakan terdapat kesalahan dalam dalam pembuatan formulasi pakan atau pembuatan pakan. Hanya beberapa produsen pakan yang melaksanakan analisis proksimat terhadap bahan baku pakan. Dengan demikian sulit untuk memperoleh pakan yang sesuai seperti yang kita inginkan. Adanya komponen buatan yang tidak tahan panas (*thermolabile*) merupakan faktor lain yang menyebabkan terjadinya defisiensi gizi pada pakan butan yang diberikan.

Dalam jangka waktu tertentu, pakan yang tidak disukai ikan, penurunan kualitas air, atau defisiensi gizi akan menyebabkan penurunan kesehatan atau pertumbuhan yang tidak normal. Kondisi ini menyebabkan efisiensi pakan akan menurun. Selain itu juga menyebabkan kerugian ekonomis karena ikan yang dihasilkan kurang menarik. Pada kondisi yang ekstrim dapat menyebabkan kematian ikan secara massal.

Penyimpanan juga menjadi masalah dalam pembuatan pakan ikan. Sering terjadi pakan yang berkualitas baik tidak mampu bertahan jika disimpan lama. Sebaiknya pakan ikan disimpan pada tempat khusus dengan kondisi yang memenuhi syarat. Penangan yang kurang baik akan menyebabkan pelet cepat rusak dikarenakan kontaminasi dan faktor lingkungan yang mampu mempercepat kerusakan.

METODE

Tahapan Persiapan

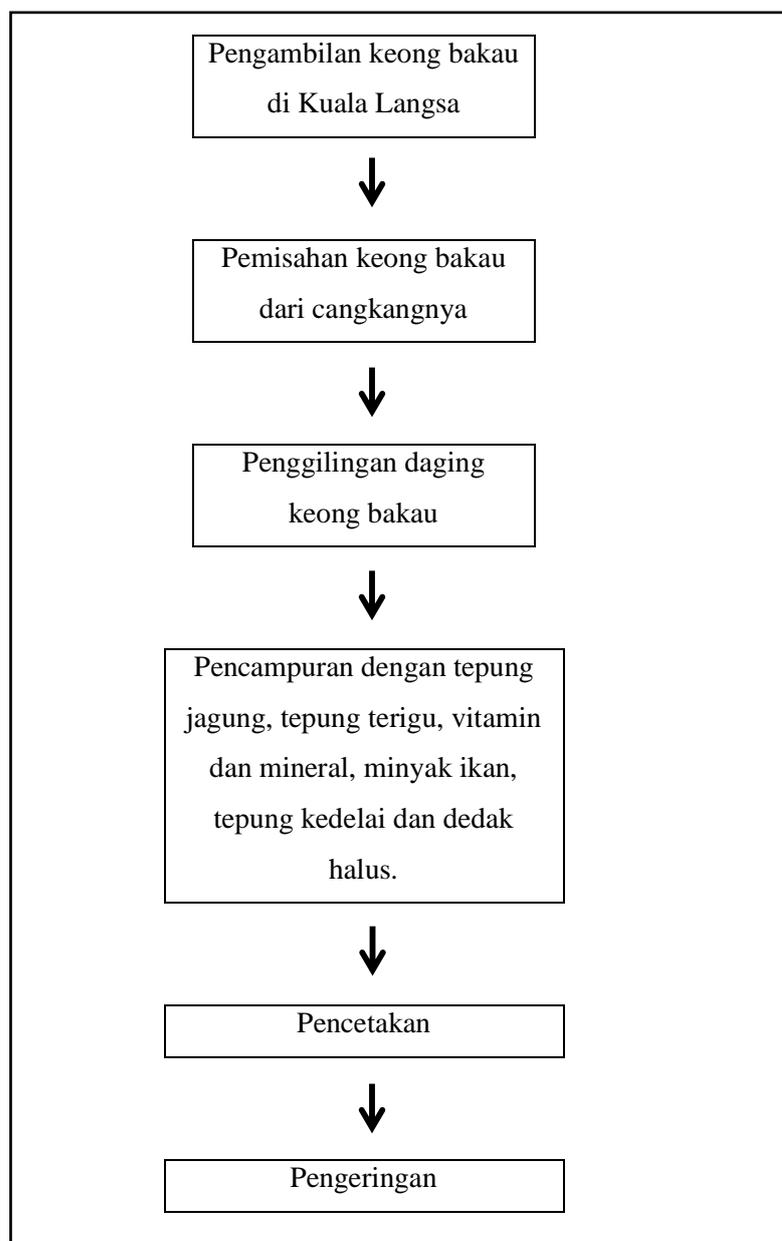
Tahap persiapan dilakukan sebelum proses pemasaran. Tahap persiapan usaha Pekebak Ikan ini dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu persiapan alat dan bahan. Peralatan dan bahan yang diperlukan diperoleh dari toko-toko di Kuala Langsa.

Alat

Alat yang digunakan dalam analisis pendapatan dan pemasaran pekebak ikan (pelet keong bakau pakan ikan) ini adalah: mixer pencampur pakan, timbangan, mesin pres, terpal, ayakan, sendok pengaduk, mesin pakan kecil

Bahan

Bahan yang digunakan adalah: keong bakau, tepung terigu, dedak halus, vitamin dan mineral, minyak ikan, tepung kedelai, dan tepung jagung.



Gambar 1. Tahapan Usaha Pukat Ikan (Pelet Keong Bakau Untuk Ikan)

Tahap Pemasaran

A. Segmentasi

Segmentasi dari usaha Pukat ikan (Pelet Keong Bakau Untuk Ikan) ini adalah para pengusaha yang bergerak dalam budidaya ikan, masyarakat lokal. Langsa merupakan tempat yang potensial dalam penjualan Pukat Ikan ini.

B. Promosi

Promosi akan dilakukan melalui brosur-brosur, serta melalui media social seperti facebook, instagram, Whatsapp dan line

C. Harga

Harga jual Pukat Ikan ini adalah 10.000/kg

D. Produk

Produk yang akan dipasarkan adalah Pekebak Ikan (Pelet Keong Bakau Pakan Ikan).

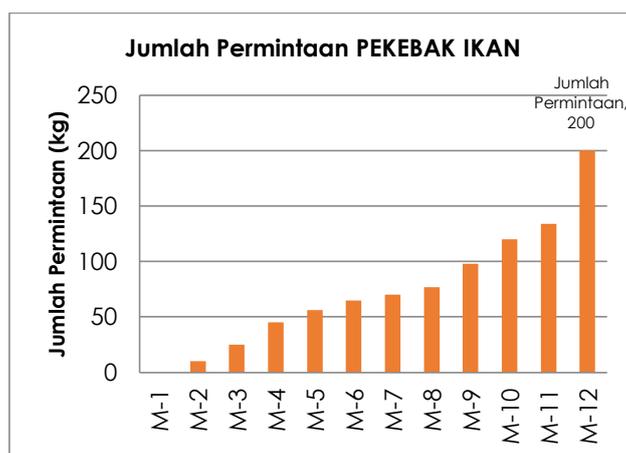
Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator Keberhasilan Usaha Pekebak ikan (Pelet Keong Bakau Untuk Ikan) adalah: (1) Adanya peningkatan modal usaha, (2) Adanya peningkatan jumlah produksi, (3) Adanya peningkatan jumlah pelanggan (4) Adanya perluasan dan keberlanjutan usaha di daerah pemasaran (5) Adanya peningkatan pendapatan usaha.

HASIL & PEMBAHASAN

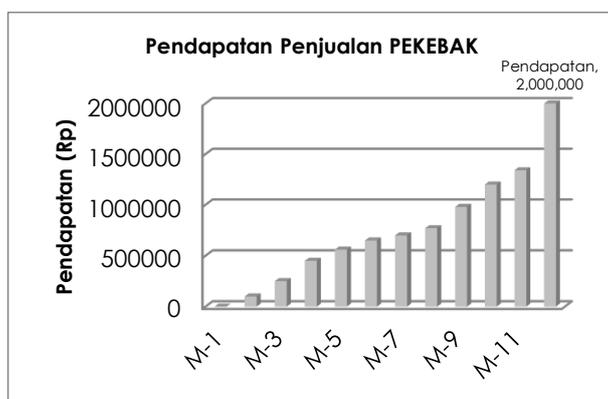
Dari hasil pemasaran pelet keong bakau yang telah dilakukan maka diperoleh permintaan pasar yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa permintaan akan pelet keong bakau setiap minggunya mengalami peningkatan yang signifikan. Permintaan diperoleh dari para pengusaha ikan nila yang ada di daerah Kota Langsa, Aceh Tamiang dan Aceh Timur. Di awal minggu permintaan sedikit dikarenakan usaha pemasaran baru dilakukan dan diawal minggu dilakukan proses pembuatan dan minggu kedua dilakukan promosi sehingga usaha pelet ini mulai dikenal oleh masyarakat. Permintaan semakin tinggi disebabkan oleh para pembudidaya sudah mulai merasakan penggunaan dari pelet keong bakau tersebut.



Gambar 1. Jumlah Permintaan PEKEBAK

Seiring pertambahan waktu pendapatan dari hasil penjualan pelet keong bakau mengalami peningkatan yang sangat tajam hal tersebut ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:



Gambar 2. Pendapatan Penjualan PEKEBAK Ikan

Pemasaran yang sangat mudah mengakibatkan omset pelet keong bakau selalu meningkat seiring waktu.

Deskripsi Produk dan Proses Produksi

Usaha pemasaran PEKEBAK IKAN (Pelet Keong Bakau Pakan Ikan) di Kuala Langsa merupakan kegiatan yang sangat menjanjikan dan berprospek cerah dikarenakan: (1) Kuala langsa memiliki potensi keong bakau yang melimpah. (2) Pembudidaya ikan di Kuala Langsa melimpah dan (3) Produksi PEKEBAK (Pelet Keong Bakau Pakan Ikan) yang sangat mudah.

Keunggulan Usaha

Pelet produk kami menggunakan dasar keong bakau yang mudah ditemukan dan ketersediannya melimpah sehingga harganya akan lebih murah dengan kualitas kandungan protein yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pelet yang tersedia di pasaran.

Pemasaran

Biaya Pokok Produksi

Biaya pokok produksi : Rp 5.320.000

Harga Penjualan : Rp. 10.000

Total Penerimaan

Penerimaan = Harga Penjualan x Jumlah Produksi

= Rp 10.000 x 900 Kg

= Rp 9.000.000

Keuntungan

Keuntungan = Total Penerimaan - Biaya Produksi

= Rp 9.000.000 – Rp 7.600.000

= Rp 1.400.000

Masyarakat Kuala Langsa merupakan masyarakat yang bergerak dalam perikanan salah satunya adalah budidaya ikan. Untuk memenuhi kebutuhan akan pangan ikan, biasanya memerlukan modal yang besar untuk membeli pakan ikan. Pakan yang ada di Kuala Langsa merupakan pakan hasil distribusi dari Kota Medan sehingga harga pakan tersebut relatif mahal.

Pemasaran pelet ini dilakukan mulai dari Aceh Timur-Aceh Tamiang. Konsumen pada umumnya berasal dari pembudidaya ikan di kolam. Pemasaran dilakukan melalui transaksi langsung dan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp*.

Lokasi Usaha

Lokasi usaha berada di Jl. Titi Gantung Sidodadi, Kota Langsa. Lokasi ini dipilih dikarenakan dalam pengolahan bahan baku pembuatan pelet lebih mudah dilaksanakan dan tidak mengeluarkan banyak biaya ketika ingin memproduksi pelet ikan tersebut.

Break Event Point (BEP) Belum Selesai

Titik balik modal usaha “PEKEBAK IKAN” akan tercapai jika produksi mencapai 900 Kg selama 3 bulan pertama adalah : $9.000.00 \div 7.600.000 = 1,18$.

SIMPULAN

Kesimpulan

Analisis pendapatan dan pemasaran PEKEBAK ikan (pelet keong bakau pakan ikan nila) sangat layak dijalankan dan berdasarkan analisis usaha pemasaran pelet ini sangat menguntungkan.

Saran

Pentingnya pengelolaan berkelanjutan mengenai usaha ini sehingga pemanfaatan bahan baku lokal sebagai bahan pembuatan pakan dapat dimaksimalkan sehingga Indonesia tidak mengimpor pakan dari negara luar.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. (2011). *Strategic Management: Concepts & Cases 13th Edition*. Prentice Hall, Inc.
- Dolan, Robert J. (2014). *Framework for Marketing Strategy Formation*. Harvard Business School Publishing.
- Ferrel, O. C. dan Michael D. Hartline. (2011). *Marketing Strategy Fifth Edition*. USA: South-Western Cengage Learning.
- Cahyoko, Y., Hadi, M., Agustono. 2009. Pemberian Tepung Limbah Udang Yang Difermentasi Dalam Ransum Pakan Buatan Terhadap Laju Pertumbuhan, Rasio Konversi Pakan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila. [Skripsi] Universitas Airlangga.
- Pusat Data Statistik dan Informasi. (2016). Informasi Kelautan dan Perikanan. Bulan Januari No. 01/PUSDATIN 1/2016. (26 pp). Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. <http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/Publikasi/src/informasikpjanuari 2016.pdf>. Diakses 14 Juli 2019.
- Setyono, B. 2012. Pembuatan Pakan Buatan. Unit Pengelola Air Tawar. Kepanjen. Malang.